

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji apakah iklim sekolah memiliki hubungan dengan kinerja guru. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 guru dari 3 Madrasah Tsanawiyah swasta di kota Banjarmasin. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner dibantu oleh perwakilan dari pihak setiap sekolah sesuai dengan koordinasi yang telah disepakati dengan peneliti. Sekolah yang peneliti maksud diantaranya yaitu:

a. MTs Al-Ikhwan

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan didirikan pada tanggal 23 Juli 1990 M, bertepatan tanggal 01 Muharram 1411 H, pada hari senin di Banjarmasin oleh Walikota KDH. TK II Kodya Banjarmasin. Pendiri pertama oleh ketua yayasan yang pertama (Drs. H. Ahmad Rabani) yang pada waktu itu dipimpin oleh H. M. Zaini, HB.BA, ketua yayasan yang kedua (Drs. H. M. Irkani, SH, S. Hum) yang dipimpin oleh H. M. Zaini, HB.BA, ketua yayasan yang ketiga (Samsul Ma'rif, S.Ag) yang dipimpin oleh Ali Parhan, S.Ag, dan ketua yayasan yang keempat (Mahran, S.Pd) yang dipimpin oleh Drs. M. Taha Zakaria sampai sekarang.

Berdirinya MTs Al-Ikhwan ini disambut positif dan antusias oleh masyarakat dari berbagai penjuru Kalimantan Selatan. Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan berada di bawah naungan Departemen Agama dengan menggunakan kurikulum Departemen Agama pula dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dibawah naungan Depdikbud dengan menggunakan kurikulum Depdikbud juga.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan beralamat di Jl. Veteran Sungai Bilu No.10, RT.23/RW.01, Kuripan, Kec. Banjarmasin Timur. Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan didirikan pada tahun 1990, sekarang madrasah tsanawiyah ini dikepalai oleh Drs. M. Thaha Zakaria. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan

Kelas	L	P	Jumlah
VII	15	20	35
VIII	22	20	64
IX	20	21	61
Jumlah	57	61	118

b. MTs Muhammadiyah 1

Madrasah tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang terletak dikomplek perguruan Muhammadiyah jalan S. Parman No. 221 Banjarmasin di bawah pengelolaan pimpinan cabang Muhammadiyah I Pendidikan Dasar dan Menengah adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang dipunyai oleh Muhammadiyah Kota Banjarmasin, yang dahulunya sebelum tahun 1978 berstatus sebagai Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah 6 Tahun yang didirikan oleh Muhammadiyah Cabang I Banjarmasin pada tanggal 26 Januari 1958.

Kemudian setelah keluarnya surat Keputusan Pemerintah dalam hal ini Menteri Agama RI bahwa PGAN/Swasta akan dihapus, dan diganti dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Setelah keluarnya Piagam Madrasah Tsanawiyah yang ditandatangani oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor : L.o/3/356/I.b/79. Tertanggal 3 Januari 1978, maka secara otomatis status PGAM berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 (tiga) tahun, dan Madrasah Aliyah 3 (tiga) tahun.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 beralamat di Jl, S. Parman No.221, Belitung Selatan, kecamatan Banjarmasin Barat. Madrasah tsanawiyah Muhammadiyah 1 didirikan pada tahun 1994, sekarang madrasah tsanawiyah ini dikepalai oleh Suriyani,S.Ag. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1

Kelas	L	P	Jumlah
VII	9	4	13
VIII	10	0	10
IX	7	9	16
Jumlah	26	13	39

c. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Pembangunan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan yang berlangsung di Jl Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin dan selesai pada pertengahan September 2005 menandai dimulainya Pesantren Al-Furqan itu sendiri. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al- Furqan secara resmi dibuka dengan 30 siswa pada bulan Juli tahun ajaran 2005/2006.

Gedung MTs dipindahkan ke lokasi baru di Jl Cemara Ujung Awang Sejahtera pada tahun ajaran 2007/2008. Pembangunan gedung ini dimulai pada

tahun 2006 dan diresmikan pada tanggal 15 Juni 2008 oleh Gubernur Kalimantan Selatan Rudy Ariffin dan tokoh Muhammadiyah Amien Rais hadir dalam acara pembukaan tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan beralamat di Jl. Cemara Ujung, Sungai Miai, kecamatan Banjarmasin Utara. Sekarang madrasah tsanawiyah ini dikepalai oleh Ida Norsanty, S.Pd. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Kelas	L	P	Jumlah
VII	68	122	190
VIII	99	140	239
IX	125	157	282
Jumlah	292	419	711

Sedangkan data jumlah guru madrasah tsanawiyah di kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4. Daftar Jumlah Guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin

Sekolah	PNS	Honorar	Jumlah
MTs Al-Ikhwah	6	17	23
MTs Muhammadiyah 1	1	8	9
MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan	8	60	68
Jumlah	15	85	100

2. Deskripsi Data Penelitian

Pada deskripsi data ini peneliti menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa

perhitungan mean, median, modus, variasi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

a. Iklim Sekolah

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 26, iklim sekolah dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5. Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Iklim Sekolah

Statistics		
Iklim_Sekolah		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		65.01
Std. Error of Mean		.431
Median		66.00
Mode		70
Std. Deviation		4.315
Variance		18.616
Range		15
Minimum		55
Maximum		70
Sum		6501

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel iklim sekolah (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor iklim sekolah yang menunjukkan skor rata-rata sebesar 65.01, varians sebesar 18.616 dengan standar deviasi sebesar 4.315 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 15, skor terendah 55 dan skor tertinggi 70.

Perolehan hasil nilai pada indikator iklim sekolah yang dikelompokkan berdasarkan asal Madrasah memiliki skor rata-rata yang bisa dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6. Perolehan Skor Iklim Sekolah

No	Aspek	Sekolah	Rata-rata
1	Fisik	MTs Muhammadiyah 1	4,388
		MTs Al-Ikhwan	4,557
		MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan	4,573
2	Sosial	MTs Muhammadiyah 1	4,944
		MTs Al-Ikhwan	4,637
		MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan	4,808
3	Budaya	MTs Muhammadiyah 1	4,833
		MTs Al-Ikhwan	4,369
		MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan	4,5

Berdasarkan tabel 4.6, perolehan rata-rata tertinggi berdasarkan aspek fisik adalah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dengan rata-rata skor sebesar 4,573. Hal itu dapat menunjukkan bahwa rata-rata guru merasa pada aspek fisik di sekolah tersebut nyaman dan memadai, diikuti dengan MTs Al-Ikhwan dengan rata-rata skor sebesar 4,557 dan MTs Muhammadiyah 1 dengan rata-rata skor sebesar 4,388.

Berdasarkan aspek sosial MTs Muhammadiyah 1 memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,944. Hal ini menunjukkan bahwa guru merasa pada lingkungan sosial di sekolah tersebut positif dan nyaman, diikuti dengan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dengan rata-rata skor sebesar 4,808 dan MTs Al-Ikhwan dengan rata-rata skor sebesar 4,637.

Berdasarkan aspek budaya MTs Muhammadiyah 1 memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,833. Hal ini menunjukkan bahwa guru merasa bahwa pada

aspek budaya di sekolah tersebut positif, diikuti dengan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dengan rata-rata skor sebesar 4,5 dan MTs Al-Ikhwan dengan rata-rata skor sebesar 4,369.

b. Kinerja Guru

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 26, kinerja guru dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Guru

Statistics		
Kinerja_Guru		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		71.10
Median		70.00
Mode		68 ^a
Std. Deviation		5.458
Variance		29.788
Range		21
Minimum		59
Maximum		80
Sum		7110

a. Multiple modes exist.
The smallest value
is shown

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel kinerja guru (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kinerja guru yang menunjukkan skor rata-rata sebesar 71.10, varians sebesar 29.788 dengan standar deviasi 5.458 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 21, skor terendah 59 dan skor tertinggi 80.

Perolehan hasil nilai pada indikator kinerja guru yang dikelompokkan berdasarkan asal Madrasah memiliki skor rata-rata yang bisa dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Perolehan Skor Kinerja Guru

No	Aspek	Sekolah	Rata-rata
1	Perencanaan	MTs Muhammadiyah 1	4,666
		MTs Al-Ikhwan	4,547
		MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan	4,35
2	Pelaksanaan	MTs Muhammadiyah 1	4,714
		MTs Al-Ikhwan	4,428
		MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan	4,411
3	Penilaian	MTs Muhammadiyah 1	4,611
		MTs Al-Ikhwan	4,413
		MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan	4,470

Berdasarkan tabel 4.8, perolehan rata-rata tertinggi berdasarkan aspek perencanaan adalah MTs Muhammadiyah 1 dengan rata-rata skor sebesar 4,666. Hal itu dapat menunjukkan bahwa guru di MTs Muhammadiyah 1 melaksanakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, diikuti dengan MTs Al-Ikhwan dengan rata-rata skor sebesar 4,547 dan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dengan rata-rata skor 4,35.

Berdasarkan aspek pelaksanaan MTs Muhammadiyah 1 memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,714. Hal ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, diikuti dengan MTs Al-Ikhwan dengan rata-rata skor sebesar 4,428 dan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dengan rata-rata skor 4,411.

Berdasarkan aspek penilaian MTs Muhammadiyah 1 memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,611. Hal ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan penilaian

pembelajaran, diikuti dengan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dengan rata-rata skor sebesar 4,470 dan MTs Al-Ikhwan dengan rata-rata skor sebesar 4,413.

c. Uji Validitas

Suatu data dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Validitas dilakukan dengan analisis faktor yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa masing-masing pernyataan akan terklasifikasi pada variabel yang telah ditentukan (*construct validity*). Kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dinilai dari *correlated Item-Total correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu variabel dikatakan valid apabila nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Correlated Item-Total Correlation* > dari r-tabel. Nilai r-tabel dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = $N - Nr$ dimana N merupakan jumlah responden.

Pengukuran validitas butir kuesioner penelitian ini dilakukan dengan koefisiensi korelasi *Product Moment Pearson* dari 100 sampel. Pengujian validitas dengan menggunakan *software SPSS 26 for Windows*. Pengujian validitas dilakukan untuk masing-masing butir pernyataan dari variabel X dan variabel Y, uji validitas penelitian ini melalui pengukuran terhadap masing-masing variabel, dimana masing-masing dimensi meliputi dua item pernyataan. Ringkasan uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9. Perolehan Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Sekolah

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	Sekolah memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah	0,351	0,195	Valid
2	Lingkungan sekolah dan kelas indah	0,622	0,195	Valid
3	Sekolah menyediakan laboratorium yang mendukung dalam proses pembelajaran	0,546	0,195	Valid
4	Saya menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	0,531	0,195	Valid
5	Kondisi kelas nyaman saat proses belajar mengajar	0,561	0,195	Valid
6	Sekolah memiliki kepedulian terhadap keindahan lingkungan sekolah dan ruang kelas	0,522	0,195	Valid
7	Kepala sekolah berhubungan baik dengan guru	0,477	0,195	Valid
8	Kepala sekolah berhubungan baik dengan staf	0,552	0,195	Valid
9	Kepala sekolah berhubungan baik dengan siswa	0,529	0,195	Valid
10	Guru berhubungan baik dengan guru	0,678	0,195	Valid
11	Guru berhubungan baik dengan staf	0,686	0,195	Valid
12	Guru berhubungan baik dengan siswa	0,631	0,195	Valid
13	Guru dan tenaga pendidik terlibat dalam pengambilan keputusan	0,583	0,195	Valid
14	Kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru melalui layanan supervisi	0,650	0,195	Valid

Berdasarkan tabel 4.9, uji validitas variabel iklim sekolah dari keseluruhan item pernyataan menunjukkan bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,195), dengan demikian 14 item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.10. Perolehan Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	Saya memahami atau menguasai substansi, materi dan isi dari mata pelajaran yang diampu	0,702	0,195	Valid
2	Saya membuat silabus dan RPP sesuai dengan tujuan	0,640	0,195	Valid
3	Saya dapat menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran	0,576	0,195	Valid
4	Saya menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	0,602	0,195	Valid
5	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang ada	0,554	0,195	Valid
6	Saya hadir tepat waktu saat mengajar	0,565	0,195	Valid
7	Saya memberikan motivasi kepada siswa pada saat memulai pembelajaran	0,516	0,195	Valid
8	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	0,558	0,195	Valid
9	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan	0,668	0,195	Valid
10	Saya membimbing siswa yang menghadapi masalah dalam pembelajaran	0,588	0,195	Valid
11	Saya dapat memahami dengan baik peserta didik	0,607	0,195	Valid
12	Saya dapat memahami potensi peserta didik	0,665	0,195	Valid
13	Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang akan dievaluasi sesuai dengan tujuan	0,616	0,195	Valid
14	Saya melakukan penilaian terhadap siswa secara objektif	0,545	0,195	Valid
15	Saya menilai dan menyusun data kemajuan setiap siswa secara berkala	0,585	0,195	Valid
16	Saya melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	0,687	0,195	Valid

Berdasarkan tabel 4.10, uji validitas variabel kinerja guru dari keseluruhan item pernyataan menunjukkan bahwa r -hitung $>$ r -tabel (0,195), dengan demikian 16 item pernyataan dinyatakan valid.

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor dari suatu instrument pengukur. Reliabilitas berbeda dengan validitas karena reliabilitas membahas tentang masalah konsistensi, sedangkan validitas membahas tentang ketepatan. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliabel akan menunjukkan instrumen yang sudah dipercaya dan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Langkah - langkah uji *reliability* ini sama dengan langkah - langkah uji validitas, yang berbeda adalah objek output SPSS yang menjadi dasar penilaian validitas dengan output SPSS yang menjadi dasar penilaian Reliabilitas. Jika uji validitas memperhatikan *output Item total Statistik*, maka dalam uji Reliabilitas memperhatikan *output Reliability Statistics* pada kolom *Cronbach's Alpha*.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26 for Windows*. Hasil pengukuran reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11. Perolehan Hasil Koefisien Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas (α)
Iklm Sekolah (X)	0,879
Kinerja Guru (Y)	0,907

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel iklim sekolah memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,897 atau sebesar 89,7% sehingga variabel iklim sekolah memiliki nilai reliabel $> 0,6$. Dengan demikian iklim sekolah dapat dikatakan reliabel.

Sedangkan untuk variabel kinerja guru memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,907 atau sebesar 90,7% sehingga variabel kinerja guru memiliki nilai reliabel $> 0,6$. Dengan demikian kinerja guru dapat dikatakan reliabel.

e. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode pengujian statistika yang digunakan untuk menilai sebaran data pada sampel kelompok data (variabel) apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengukuran normalitas butir kuesioner penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnof*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $p > 0,05$, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Ringkasan uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12. Perolehan Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.01124481
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.048
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.12, uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil sebesar 0,200 dimana $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi penyebarannya normal.

f. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear. Ringkasan uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13. Perolehan Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Iklim Sekolah	Between Groups	(Combined)	1590.530	14	113.609	7.109	.000
		Linearity	1356.082	1	1356.082	84.851	.000
		Deviation from Linearity	234.449	13	18.035	1.128	.347
	Within Groups		1358.470	85	15.982		
	Total		2949.000	99			

Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,347. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel iklim sekolah (X) dan kinerja guru (Y) terdapat hubungan yang linier.

g. Uji hipotesis

Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan program SPSS dengan teknik korelasi *Product Moment*. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y). Ringkasan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14. Perolehan Hasil Uji Hipotesis

		Iklim Sekolah	Kinerja Guru
Iklim Sekolah	Pearson Correlation	1	.678**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.14, hasil uji korelasi *Product Moment* yang menguji hubungan antara iklim sekolah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin diperoleh hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,678 dan diketahui bahwa r_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 0,195, ini berarti bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,678 > 0,195$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah memiliki korelasi yang kuat dengan kinerja guru. Semakin tinggi iklim sekolah maka semakin tinggi kinerja guru, begitupula sebaliknya.

Sedangkan perolehan hasil nilai uji korelasi yang dikelompokkan berdasarkan asal Madrasah memiliki skor rata-rata yang bisa dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15. Perolehan Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Asal Madrasah

No	Nama Sekolah	Skor Iklim	Skor Kinerja	Korelasi
1	MTs Muhammadiyah 1	591	673	0,584
2	MTs Al-Ikhwan	1470	1642	0,893
3	MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan	4440	4795	0,621

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji korelasi *Product Moment* yang menguji hubungan antara iklim sekolah dengan kinerja guru berdasarkan asal sekolah. MTs Al-Ikhwan memperoleh korelasi sebesar 0,893, hal ini menunjukkan bahwa di MTs Al-Ikhwan memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat antara iklim sekolah dengan kinerja guru, diikuti oleh MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dengan memperoleh korelasi sebesar 0,621 yang menunjukkan bahwa terdapat tingkat korelasi yang kuat antara iklim sekolah dengan kinerja guru. Sedangkan MTs Muhammadiyah 1 memperoleh korelasi sebesar 0,584 yang menunjukkan

bahwa terdapat tingkat korelasi yang cukup antara iklim sekolah dengan kinerja guru.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara iklim sekolah dengan kinerja guru. Terlihat dari hasil perhitungan korelasi iklim sekolah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin diperoleh hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,678 dan diketahui bahwa r_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 0,195, ini berarti bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,678 > 0,195), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara iklim sekolah dengan kinerja guru. Semakin positif iklim sekolah maka semakin positif pula kinerja guru, begitu pula sebaliknya. Apabila iklim sekolah negatif maka kinerja guru juga negatif.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Melisa Rizkiani Putri yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan kinerja guru,¹ kemudian penelitian dari Taqiya Dipsatara yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara iklim sekolah dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru, yang artinya apabila iklim organisasi di sekolah tinggi maka kinerja guru akan meningkat dan apabila iklim organisasi di sekolah rendah maka rendah pula kinerja gurunya. Serta ada hubungan positif yang sangat signifikan antara komitmen organisasi dengan kinerja guru, yang artinya apabila setiap guru memiliki komitmen organisasi yang

¹Melisa Rizkiani Putri, *Hubungan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru di SMP/IP Azzahra*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, 77.

tinggi maka kinerja guru akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika komitmen organisasi rendah maka kinerja guru juga rendah.²

Iklm sekolah merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan kinerja guru. Selain iklim sekolah, kompetensi pedagogik juga merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Astrid Rizqa Widyastika dan Menik Tetha Agustina yang menemukan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, artinya iklim sekolah yang baik akan menciptakan kinerja guru yang optimal dan semakin baik atau tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi atau baik pula kinerja guru,³ kemudian penelitian dari Daroni yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara iklim organisasi dan keefektifan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru, sehingga dapat diartikan bahwa iklim organisasi sekolah yang kondusif akan mendorong kinerja guru menjadi semakin baik, sebab iklim organisasi yang baik akan memberikan rasa nyaman sehingga terciptanya suasana kerja yang mendukung, demikian pula keefektifan komunikasi kepala sekolah dalam mengkomunikasikan program kerja lembaga tersebut.⁴

²Taqiya Dipsatara, *Hubungan Antara Iklim Organisasi dan Komitmen Organisasi dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, 24.

³Astrid Rizqa Widyastika dan Menik Tetha Agustina, *Hubungan Antara Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru SMP*, *Journal of Psychological Perspective* 3, no. 1 (2021), 31-32.

⁴Daroni, *Hubungan Keefektifan Komunikasi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Margadana Kota Tegal*, Universitas Negeri Semarang, 2007, 75-76

Selain komitmen organisasi, kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Tia Anggraini yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, yang artinya apabila kepemimpinan kepala sekolah baik maka kinerja guru akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolah rendah maka kinerja guru juga rendah,⁵ kemudian penelitian dari Eulogius Junaidy Rahun dan Lisa Gracia Kailola yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, yang artinya apabila kepemimpinan kepala sekolah baik, maka kinerja guru akan baik pula. Serta ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, yang artinya apabila motivasi kerja baik maka kinerja guru juga akan baik pula, begitupun sebaliknya.⁶

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan kinerja guru, karena baik atau buruknya kinerja guru akan bergantung pada iklim sekolah tersebut. Dalam lingkup sekolah sangat diperlukan iklim sekolah yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan baik dan lancar. Iklim sekolah dapat memberikan hubungan yang bersifat positif dan negatif. Oleh karena itu, diyakini bahwa mengelola iklim sekolah yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru, intinya adalah bagaimana

⁵Tia Anggraini, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SMP. Swasta Al-Washlyah Medan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 75

⁶Eulogius Junaidy Rahun dan Lisa Gracia Kailola, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pada SMK Negeri Putussibau-Kapuas Hulu*, (Jakarta: Online Journals Universitas Kristen Indonesia, 2016), 41

guru memandang iklim sekolah. Diharapkan kinerja guru akan meningkat sebagai akibat dari pandangan atau persepsi positif guru tentang iklim sekolah, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan, kepala sekolah harus memperhatikan agar iklim fisik dan non fisik sekolah harus hidup berdampingan, sehingga pekerjaan guru akan maksimal jika lingkungan sekolah mendukung, yang akan membantu kinerja guru menjadi lebih baik. Guru harus mampu mengajar secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat bertanggung jawab dan mandiri selama kegiatan belajar mengajar, dengan adanya iklim sekolah yang kondusif maka kinerja guru yang dihasilkan akan optimal dan baik.